Partangiangan / Partonggoan

16 - 22 Agustus 2021

"ORANG BENAR DI MATA TUHAN"

- Roma 12:17-21 –

Pdt. Dr. dr. Paul Choo – Sihombing

LATAR BELAKANG:

- Roma pasal 12 adalah tentang tanda-tanda dari Kristen sejati, karakter Kristen sejati, bukan Kristen KTP.
    - **Kristen KTP**, satu-satunya hal yang membuat Anda tahu bahwa dia seorang Kristen yaitu karena apa yang tertulis di KTP-nya bukan karena hidupnya.
    - Tetapi bagi seorang **Kristen sejati** dengan tanda-tanda ini, semua orang dapat melihat bahwa dia adalah **pengikut Yesus Kristus** karena kita dapat melihat Yesus Kristus dalam orang itu.
    - Tentu saja untuk memiliki tanda-tanda Yesus Kristus, karakter Yesus Kristus tidak mungkin tanpa DNA Yesus di dalam diri kita.
    - **Satu-satunya cara untuk memiliki DNA Yesus adalah dengan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi kita.** Ketika kita menerima Dia, Alkitab berkata bahwa Dia **masuk** ke dalam hati kita, Dia **tinggal** di dalam kita seperti yang diajarkan dalam *Galatia 2:20*.
    - Alkitab memberi tahu kita dalam *2 Korintus 5:17* bahwa ketika Dia masuk ke dalam hati kita, **Dia membawa DNA baru-Nya ke dalam hati kita yang menjadikan kita ciptaan baru.**
    - *2 Korintus 5:17* mengatakan *"siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru."* Tentu saja DNA baru masuk, jangan lupa DNA lama yaitu sifat berdosa kita yang kita terima dari Adam masih tetap ada di dalam kita. Jadi ada pertempuran kecil yang terjadi setiap hari. Sifat mana yang akan terlihat? Sifat Kristus atau sifat Adam?
        - Jadi perikop ini akan membantu kita untuk fokus pada fakta bahwa kita harus lebih mengekspresikan sifat Yesus Kristus daripada sifat Adam jika kita benar-benar percaya dengan Kristus dalam hidup kita.
- Jadi topik hari ini adalah tentang sesuatu yang kita semua perjuangkan, yang disebut balas dendam. Kita semua secara alami suka membalas dendam. Seseorang menyakiti kita, kita ingin menyakiti orang itu Kembali. Kita bisa melihat hal ini pada anak kecil, ketika seseorang memukul mereka, mereka langsung memukul balik. Ketika kita menjadi dewasa, kita sedikit

lebih berhati-hati, kita belajar bahwa kita tidak seharusnya melakukan itu tetapi dalam hati kita ingin melakukannya.

- Kita menemukan itu dalam kebudayaan tertentu. Budaya tertentu sangat bangga dengan fakta bahwa mereka melakukan balas dendam. *"Kamu menyakiti putriku, aku akan membunuhmu."* Ketika dia membunuhnya maka keluarga pihak lain akan berkata *"suatu hari ketika aku memiliki kekuatan aku akan membunuhmu."* Dan kemudian ketika mereka mendapatkan kekuatan yang cukup, mereka membunuhnya dan keluarga ini akan berkata *"tunggu sampai aku punya cukup kekuatan aku akan membunuhmu."* **Dan itu terus berlanjut, siklus tanpa akhir**. Beberapa budaya seperti itu, sangat menyedihkan. Beberapa agama seperti itu. Penyebab banyak kekerasan yang sepertinya tidak pernah berakhir.
- Tentu saja sangat mudah untuk berbicara tentang jangan balas dendam jika kita tidak pernah benar-benar sakit hati. Tapi itu tidak mudah bagi mereka yang telah sangat sakit hati. Misalnya seorang istri yang suaminya sering memukulinya atau mungkin suami yang sangat jahat dan sangat banyak berselingkuh dengan wanita lain ini, sangat menyakitinya. Tidak mudah untuk tidak ingin membalas dendam.
- Beberapa dari Anda telah ditipu oleh seseorang dan Anda ingin membalasnya. Atau seseorang yang mengatakan sesuatu yang buruk tentang Anda yang sesungguhnya tidak benar, Anda ingin membalas orang itu.
- **Kita harus memahami secara manusiawi hampir tidak mungkin untuk tidak membalas dendam ketika kita telah dianiaya.**
- ***Ayat 17*** *mengatakan "Janganlah membalas kejahatan dengan kejahatan; lakukanlah apa yang baik bagi semua orang!"*
  - Jadi ketika kejahatan telah dilakukan kepada kita, secara alami kita ingin membalas kejahatan kepada orang itu. Jadi, jika seseorang mengatakan sesuatu yang buruk . Anda ingin mengatakan *"beri saya kesempatan, saya akan mengatakan sesuatu yang buruk kepada Anda! Anda menyakiti saya, beri saya kesempatan, saya akan menyakiti Anda kembali!"* **Jadi ini merupakan hal yang alamiah.**
  - Tetapi Alkitab di sini mengatakan dalam ayat 17 *" lakukanlah apa yang baik bagi semua orang."* Mengapa dikatakan *"Kamu harus melakukan apa yang baik bagi semua orang?"* **Karena Anda dan saya sebagai orang percaya, sebagai pengikut Yesus, kita juga anak-anak Yesus, kita juga duta Yesus.**
  - Ketika kita melakukan sesuatu yang salah, kita melakukan sesuatu yang buruk, orang akan mengatakan hal-hal yang buruk. **Jadi mereka sesungguhnya tidak mempermalukan Anda, mereka mempermalukan Kristus.** Sama seperti jika seorang anak, katakanlah anak itu berperilaku buruk, maka yang mendapat dampak buruk adalah ayahnya. "*Apakah dia anak orang itu? Ayah macam apa dia? Lihatlah anaknya."*
  - **Jadi kita harus melakukan segala sesuatu dengan baik sehingga semua orang di sekitar kita akan melihat kesaksian kita bersinar** dan orang-orang akan berkata *"Wow !Orang Kristen seperti itu. Kristus pasti sangat berbeda dari pemimpin lainnya, Kristus pasti sangat istimewa.*

- Kita harus berhati-hati bagaimana kita berperilaku karena kita mencerminkan Kristus.
- ***Ayat 18*** *" Sedapat-dapatnya, kalau hal itu bergantung padamu, hiduplah dalam perdamaian dengan semua orang!"*
- Sedapat-dapatnya *(Jika memungkinkan).* Tentu saja Anda tidak bisa hidup damai dengan semua orang karena itu tergantung pada orang lain.
- Jika seseorang telah berbuat salah kepada Anda atau seseorang karena alasan tertentu membenci Anda dan mengatakan hal-hal buruk tentang Anda, Anda mencoba untuk melakukan yang terbaik untuk berdamai. Anda akan mengatakan *"Maaf jika saya telah menyakiti Anda sebelumnya, saya minta maaf mungkin saya melakukan sesuatu yang tidak saya sadari, maafkan saya.* "Dan orang itu berkata *"Sudahlah, Anda selalu seperti itu."* Kemudian Anda mencoba yang terbaik, apa yang bisa Anda lakukan? Kemudian mungkin Anda akan berkata *"Oke, saya akan mengirim pesan teks kepada orang itu lagi. Saya serius, jika saya benar-benar telah melakukan kesalahan, terimalah permintaan maaf saya."* Jadi Anda mencoba yang terbaik untuk berdamai, jika memungkinkan *(sedapat-dapatnya).*
- Bayangkan di Gereja terkadang ada banyak ketidak bahagiaan dan perpecahan di antara anggota Gereja dan jika kita melakukan bagian kita untuk membuat perdamaian di Gereja itu. Jika saya telah berbuat salah kepada seseorang, mungkin saya mengatakan sesuatu yang salah, saya tidak menyadarinya. Saya akan meminta maaf. Dan kemudian mungkin seseorang akan menerimanya dan kemudian ada kedamaian. Ketika orang tersebut menolak untuk menerima maka apa yang dapat Anda lakukan? **Tetapi jika memungkinkan cobalah untuk melakukannya. Hiduplah dengan damai.**
- ***Ayat 19*** *" Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan."*
- Jadi ini sangat indah dikatakan *"Jangan pernah membalas dendam."* Mengapa? Anda mengatakan *"Jika orang itu melakukan kesalahan, jika saya tidak melakukan sesuatu maka itu tidak adil. Dia menyakiti saya lalu dia kabur begitu saja seperti itu, tidak adil. Dia menipu saya lalu dia mengambil uang saya dan itu tidak adil."* **Jangan khawatir! Kita dapat mempercayai apa yang Tuhan katakan di sini dalam ayat 19.**
- Tuhan berkata dalam ayat 19 *" Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan."*
  - Anda dan saya sebagai orang percaya tidak perlu membalas dendam karena kita tahu **Seseorang melihat apa yang terjadi.**
  - Kita tidak perlu menjadi orang yang membalas dendam. Karena ketika Anda membalas dendam, **Anda sering melakukannya secara berlebihan.** Dia mengatakan sesuatu yang buruk tentang saya, saya mengatakan lebih banyak tentang dia. **Kita cenderung menjadi emosional.**
  - Terkadang, seseorang mengatakan sesuatu yang salah tentang kita tetapi mungkin orang itu tidak memiliki motivasi yang salah. Mungkin lidahnya terselip. Mungkin dia mengatakan sesuatu

tanpa berpikir. Mungkin dia diberi informasi yang salah dan dia mengatakannya dan kemudian Anda berpikir *"Dia sengaja ingin untuk menyakitiku jadi aku akan menyakitinya kembali."*

- Tuhan berkata kita bukan orang yang tepat untuk membalas dendam. Terkadang kita bereaksi berlebihan. **Terkadang kita tidak mengetahui keseluruhan situasi. Tapi Hakim terbaik, Dia melihat semuanya. Namanya Tuhan. Tuhanlah yang berhak membalas sehingga kita bisa berserah.**

SEBUAH CERITA: Ada seorang misionaris Australia namanya Graham Stains. Graham Stains pada tahun 1999, ia sedang mengemudikan mobilnya bersama dua anak kecilnya, dua putra. Dan dia berada di India dan segerombolan orang yang fanatik beragama, orang-orang fanatik itu tahu bahwa dia adalah orang percaya, seorang Kristen. Mereka membakar dia dan anak-anaknya di dalam mobil, mereka tidak bisa keluar.

Graham Stains telah bertugas di India selama 34 tahun, merawat pasien kusta. Dia mencintai orang India dan dia serta dua putranya yang masih kecil dibakar di dalam mobil. Ketika mereka membuka mobil, mereka melihat ketiganya berpelukan benar-benar terbakar menjadi seperti arang. Ketika istrinya diwawancarai oleh surat kabar India, inilah yang dia katakan, *"Saya tidak memiliki dendam terhadap orang-orang yang melakukannya pada suami saya."* Wow! Bagaimana dia bisa melakukan itu?

Karena dia tahu *"Saya tidak bisa melakukan apa-apa selain Tuhan yang melihat segala sesuatu. Dia akan mengurusnya. Saya tidak perlu mengkhawatirkannya. Tuhan akan melakukan apa yang benar. Saya serahkan kepada Tuhan."*

Kesaksiannya mengatakan *"Saya tidak memiliki kepahitan."* Dan mereka bertanya padanya "*Apakah Anda akan tinggal di India atau pulang ke Australia?* Dan jawabannya adalah *"Tuhan memanggil keluarga saya untuk melayani di sini. Saya akan melayani di sini dan dia meneruskan hidupnya".*

Dan kesaksiannya sebagai duta Yesus Kristus sangat menakjubkan. Orang-orang berkata *"Hanya orang Kristen yang bisa melakukan itu." Dia jelas percaya pada Tuhan yang sangat berbeda dari semua dewa India kita yang suka membalas dendam. Tuhannya itu Tuhan yang sangat berbeda".*

Yesus Kristus kita tidak membalas dendam pada mereka yang ingin menyakiti-Nya tetapi Dia mati untuk mereka.

- ***Ayat 20*** *"Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya."*
  - Jadi ketika musuh menganiaya Anda dan mengatakan hal-hal buruk kepada Anda, Anda tersenyum padanya. Anda menyapanya di Gereja. Dia memfitnah Anda dan kemudian Anda memberi tahu semua orang di Gereja "*Kita semua harus saling mengasihi. Saya juga mengasihi saudara saya. Saya mengasihi semua orang."* Anda tahu apa yang terjadi? Alih-alih Anda membalas dendam, Anda memberkati mereka.
  - Dikatakan di sini *"Beri mereka makan, beri mereka minum."* Dengan kata lain *"berkatilah mereka." Saat mereka lapar, berkatilah mereka, ketika mereka marah, berkatilah mereka".* Dan Dia akan menaruh seperti meletakkan bara panas di atas kepala. **Artinya sangat menyakitkan.**

- Ketika Anda melakukan hal-hal buruk kepada orang lain dan orang itu melakukan hal-hal baik kepada Anda, itu menyakiti hati nurani Anda. Ini seperti "*Wow! Saya sangat memalukan! Bagaimana saya bisa melakukan itu pada orang yang begitu baik kepada saya."*

SEBUAH KISAH: Ada seorang wanita Turki yang beriman. Suatu hari beberapa tentara datang dan menembak anggota keluarganya tepat di depan matanya. Prajurit jahat ini menembak keluarganya. Suatu hari gadis ini tumbuh dan menjadi perawat. Dia tidak pernah melupakan wajah pria yang menembak anggota keluarganya sampai mati. Dan suatu hari ketika dia menjadi perawat di rumah sakit. Dia melihat tentara yang sama datang kepadanya hampir mati karena luka-lukanya. Dia ingat wajah itu dan dia berkata, *"Haruskah saya membalas dendam dan memastikan dia mati? Atau haruskah saya membantunya?*

Dan akhirnya dia membantunya. Dan ketika tentara itu menyadari bahwa ini adalah gadis yang telah dia bunuh anggota keluarganya, dia bertanya padanya *"Mengapa kamu melakukan ini? Dan dia berkata "Karena apa yang Kristus lakukan untuk saya."* Dan pria itu menjadi orang percaya.

Jadi Anda lihat di sini betapa memalukannya seseorang yang menyakiti Anda tetapi Anda berbuat baik padanya. Sungguh menyakiti hati nuraninya. Dan saya harap Anda juga bisa melakukan ini. Tetapi jika Anda memiliki kepahitan terhadap seseorang, dan Anda ingin membalas dendam.

Biarkan saya memberitahu Anda. **Tidak hanya Anda dapat menyakiti orang itu tetapi Anda menyakiti diri sendiri karena ketika Anda memiliki kepahitan di hati Anda, Anda tidak akan pernah memiliki kedamaian**. **Ketika Anda ingin membalas dendam pada seseorang,Anda juga menderita kepahitan di hati Anda.**

Jadi ketika Anda memberkati orang itu, Anda berdoa untuk orang itu, Anda tahu apa yang terjadi? Anda menghilangkan rasa sakit di hati Anda sendiri. Anda tidak hanya memberkati orang itu, Anda memberkati diri sendiri.

- ***Ayat 21*** *"Janganlah kamu kalah terhadap kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan!"*
  - Ini adalah pepatah yang sangat sederhana tetapi apakah mungkin? Biarkan saya memberi tahu Anda, ini sama sekali tidak mungkin bagi manusia normal mana pun. **Kecuali orang yang telah mempercayai Yesus Kristus sebagai Juru Selamatnya.**
  - Ketika Anda telah mempercayai Kristus dan menyadari bahwa **Kristus telah mati untuk semua dosa Anda**.
  - **Kristus pergi ke kayu salib untuk menderita bagi Anda. Dia mati.**
  - Dan kemudian Anda menyadari "Saya adalah musuh-Nya. Saya adalah orang yang memakukan Dia di kayu salib karena dosa-dosa saya. Dia pergi ke kayu salib dan Dia mati untuk saya. Dia memberkati saya. Dia mengampuni saya.
  - **Hanya dengan demikian, Anda dapat menjalani kehidupan yang benar di hadapan Tuhan. kehidupan yang tidak membalas dendam.**

Tuhan memberkati Anda!